PERSUASI
Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Ilmu Komunikasi

PERSUASI (Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Ilmu Komunikasi)
Volume 3 Nomor 1, Halaman 107-116, Mei 2026

Tersedia secara daring pada:
http://jtam.ulm.ac.id/index.php/persuasi

GREENTOPIA Education sebagai Program Kampanye *Public Relations GREENTOPIA* dalam Edukasi Kepedulian Lingkungan dan Pengelolaan Sampah bersama *Green Generation* Kalimantan Selatan

Putri Aprilia[1], Bambang Dwi Waluyo[2]
[1,2]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat, Kota Banjarmasin
Surel: 2110414320071@mhs.ulm.ac.id

Abstrak. Permasalahan sampah di Kota Banjarmasin menjadi salah satu isu lingkungan yang kompleks, dipicu oleh pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program *GREENTOPIA Education* sebagai salah satu dari kampanye public relations *GREENTOPIA:* Mengubah Sampah Menjadi Aksi, hasil kolaborasi antara mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lambung Mangkurat dan komunitas *Green Generation* Kalimantan Selatan. Program ini dirancang untuk menanamkan kesadaran, membangun sikap positif, serta mendorong aksi nyata dalam pengelolaan sampah melalui edukasi interaktif yang menyasar generasi muda. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring melalui platform Zoom Meeting yang diawali dengan pengisian absensi melalui Google Form, dilanjutkan penyampaian materi oleh pendiri *Green Generation* Kalimantan Selatan. Strategi komunikasi yang digunakan mengintegrasikan pendekatan partisipatif, pemanfaatan media digital, serta *storytelling* inspiratif yang relevan dengan konteks lokal, sehingga pesan kampanye dapat diterima dengan lebih efektif. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap isu persampahan, tumbuhnya semangat untuk menerapkan gaya hidup ramah lingkungan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan.

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan, *GREENTOPIA Education*, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah

Cara Sitasi: Aprilia, P., & Waluyo, B. D. (2026). *GREENTOPIA Education* sebagai program kampanye *public relations GREENTOPIA* dalam edukasi kepedulian lingkungan dan pengelolaan sampah bersama *Green Generation* Kalimantan Selatan.

PERSUASI: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Ilmu Komunikasi, 3(1), 107–116.

PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk merupakan isu sentral dalam studi pembangunan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Urbanisasi yang semakin pesat menjadikan kota sebagai pusat berbagai aktivitas formal seperti pemerintahan, perdagangan, industri, dan jasa (Apriyani et al., 2020). Masalah kebersihan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, menuntut perhatian khusus. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2020, total produksi sampah nasional mencapai 67,8 juta ton per tahun atau sekitar 185.753 ton per hari, dihasilkan oleh 270 juta penduduk. Kondisi ini menggambarkan bahwa produksi sampah cenderung melampaui kapasitas penanganannya. Dalam konteks hukum, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat. Namun, pencemaran lingkungan perkotaan akibat sampah organik maupun anorganik masih terjadi, mengancam estetika kota, kesehatan masyarakat, dan kualitas hidup warganya (Nur Aini Fitrah et al., 2022).

Rendahnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat penanganan masalah ini. Masih banyak perilaku membuang sampah sembarangan atau tidak sesuai waktu yang ditentukan (Santoso, 2021). Padahal, keberhasilan program pengelolaan sampah memerlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Tanpa keterlibatan publik, program pemerintah akan sulit mencapai hasil optimal. Situasi ini semakin mendesak di Kalimantan Selatan. Berdasarkan Sensus Sampah Plastik yang dilakukan Badan Riset Urusan Sungai Nusantara (BRUIN) tahun 2023, provinsi ini masuk dalam 10 besar daerah pencemar plastik terbesar di Indonesia. Sensus tersebut dilakukan di periode Maret 2022 hingga November 2023 pada titik terbanyak di seluruh Indonesia, melibatkan 270 relawan dari 38 komunitas dan kampus. Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi serius, khususnya dalam bentuk edukasi yang mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Program *GREENTOPIA Education* merupakan salah satu bagian dari kampanye public relations yang fokus pada edukasi lingkungan, khususnya pengelolaan sampah. Program ini merupakan bagian dari kampanye *GREENTOPIA:* Mengubah Sampah Menjadi Aksi, hasil kolaborasi antara mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lambung Mangkurat dan komunitas *Green Generation* Kalimantan Selatan. Program *GREENTOPIA Education* memiliki fokus utama untuk mengedukasi kesadaran mengenai sampah menjadi aksi konkret dalam kegiatan peduli lingkungan di Kota Banjarmasin. Program ini disusun dalam bentuk sosialisasi yang bertujuan untuk memfasilitasi kampanye *GREENTOPIA* dengan mengintegrasikan berbagai aspek yang memengaruhi kesadaran dan tindakan masyarakat terkait kepedulian terhadap sampah. Tujuan dari program ini adalah untuk memobilisasi masyarakat agar tidak hanya menyadari dampak negatif sampah, tetapi juga

berperan aktif dalam upaya aksi peduli lingkungan yang berkelanjutan. Melalui berbagai inisiatif edukasi, *GREENTOPIA Education* mendorong masyarakat untuk melihat sampah sebagai peluang untuk bertindak dan berkontribusi langsung dalam menjaga kelestarian lingkungan.

GREENTOPIA Education menempatkan edukasi sebagai pondasi fundamental dan strategis dalam mendorong perubahan perilaku terkait sampah, dengan menekankan pada pemahaman menyeluruh tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat, dan sistem sosial yang lebih kompleks dan saling berinterkoneksi.

Secara keseluruhan, sosialisasi yang dilakukan melalui *GREENTOPIA Education* merupakan langkah strategis dan visioner dalam membangun kesadaran yang lebih peduli lingkungan, di mana sampah bukan lagi dianggap sebagai tanggung jawab individu semata, tetapi sebagai tanggung jawab bersama yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam sebuah gerakan kolektif yang terorganisir dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan mengukur dan menganalisis tingkat efektivitas program *GREENTOPIA Education* sebagai bagian dari kampanye public relations *#GREENTOPIA* bersama *Green Generation* Kalimantan Selatan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data numerik untuk mengetahui tingkat kesadaran, pemahaman, sikap, dan aksi peserta terkait isu lingkungan dan pengelolaan sampah setelah mengikuti program. Subjek penelitian mencakup seluruh peserta kegiatan *GREENTOPIA Education* yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, komunitas, dan masyarakat umum, baik dari Kalimantan Selatan maupun dari luar daerah. Objek penelitian difokuskan pada keseluruhan pelaksanaan *GREENTOPIA Education* yang dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting, yang mencakup materi edukatif, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, pemutaran video inspiratif, serta tantangan aksi lingkungan pascaacara. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan (*pretest* dan *posttest*) untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan niat berperilaku ramah lingkungan pada peserta, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian program.

Strategi yang digunakan dalam program ini mengacu pada prinsip komunikasi terpadu dengan memanfaatkan empat kategori media. Pertama, *owned media* untuk memaksimalkan penggunaan media milik sendiri untuk menyampaikan informasi secara konsisten dan terpercaya. Akun Instagram dan TikTok *@GREENTOPIA*.project menjadi pusat utama distribusi informasi kegiatan, mulai dari pengumuman, poster acara, profil pembicara, hingga konten edukatif pendukung. Kedua dan ketiga yaitu, *shared media* dan *earned media* upaya memperluas jangkauan publikasi dan meningkatkan kredibilitas program, *GREENTOPIA Education* mengimplementasikan strategi *earned* dan *shared media* melalui kolaborasi dengan pihak eksternal. Salah satu adalah HIMAKOM FISIP

ULM, yang berperan sebagai media partner dalam mendokumentasikan serta mendistribusikan informasi kegiatan. Kontribusi HIMAKOM FISIP ULM terealisasi melalui produksi konten *live report* yang dipublikasikan secara langsung melalui akun Instagram resmi organisasi tersebut.

Selain itu, *GREENTOPIA* juga memaksimalkan potensi media sosial seperti Instagram dan TikTok sebagai kanal utama dalam membangun komunikasi dua arah dengan audiens target. Konten yang disebarkan dirancang dengan pendekatan visual yang menarik dan komunikatif, mencakup desain poster digital, video pendek, reels, dan teaser acara, yang disesuaikan dengan karakteristik generasi muda sebagai sasaran utama program. Terkahir, *Paid media* Penggunaan media berbayar ini juga memberikan kesan eksklusif terhadap acara, yang secara tidak langsung meningkatkan persepsi nilai kegiatan di mata peserta dan masyarakat umum.

Pelaksanaan *GREENTOPIA Education* dibagi menjadi tiga tahap utama yang saling terintegrasi. Pada tahap pra-acara, tim menetapkan tema yang relevan dengan isu lingkungan terkini, mengundang narasumber dari *Green Generation* Kalimantan Selatan, menyusun materi edukasi yang dikemas secara visual dan interaktif, serta menyiapkan materi publikasi seperti poster digital dan video teaser yang disebarkan melalui media sosial. Pendaftaran peserta dilakukan melalui *Google Form* yang juga berfungsi sebagai absensi dan pengumpulan data awal. Tahap pelaksanaan diawali dengan sambutan pembukaan, dilanjutkan pemaparan materi menggunakan presentasi interaktif dan video edukatif, serta sesi diskusi dan tanya jawab yang diperkaya kuis untuk mengukur pemahaman peserta.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam kepada peserta aktif, narasumber, dan mitra; observasi partisipatif selama jalannya kegiatan; serta dokumentasi berupa foto, video, dan unggahan media sosial. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, Dengan metode ini, *GREENTOPIA Education* tidak hanya menjadi kegiatan edukasi lingkungan semata, tetapi juga strategi perubahan perilaku berbasis komunitas yang menggabungkan edukasi interaktif, penguatan jejaring sosial, dan kampanye digital untuk membentuk kesadaran kolektif serta mendorong aksi nyata dalam menjaga lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melalui proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner kepada peserta, diperoleh sejumlah temuan yang menggambarkan secara komprehensif bagaimana strategi kampanye *GREENTOPIA Education* diterapkan dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran serta partisipasi publik dalam isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah di Kota Banjarmasin.

Temuan-temuan ini dianalisis menggunakan pendekatan tahapan komunikasi

strategis dalam kampanye *Public Relations,* yaitu *awareness*, *comprehension*, *attitude*, dan *action*. Keempat tahapan ini menjadi kerangka utama dalam mengevaluasi efektivitas program pada setiap sesi pelaksanaan, yang dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari implementasi strategi kampanye berdasarkan keempat tahapan tersebut.

GREENTOPIA Education

Tahapan	***GREENTOPIA Education***
Analisis Situasi	Rendahnya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, khususnya generasi muda di Banjarmasin, dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan masih menjadi tantangan besar. Masyarakat cenderung memandang sampah sebagai masalah teknis, bukan sebagai persoalan perilaku dan gaya hidup, sehingga diperlukan program edukasi yang mampu menumbuhkan kesadaran, membangun sikap positif, serta mendorong aksi nyata dalam menjaga lingkungan melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif.
Tujuan Umum (*Aims*)	Menjadikan kegiatan edukasi lingkungan sebagai pengalaman kolektif yang menyenangkan, inklusif, dan bermakna, sekaligus membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan sampah dan kelestarian lingkungan melalui interaksi langsung, diskusi, dan aksi nyata yang melibatkan seluruh peserta.
Tujuan Khusus (*Objective*)	1. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan edukasi lingkungan, baik melalui diskusi maupun aksi peduli lingkungan. 2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan keterbukaan terhadap berbagai perspektif dalam mencari solusi permasalahan lingkungan. Menginspirasi peserta untuk menerapkan gaya hidup ramah lingkungan secara konsisten di kehidupan sehari-hari.
Sasaran (Publik)	1. Pelajar, mahasiswa, dan generasi muda yang memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan. 2. Anggota komunitas lingkungan dan sosial. Masyarakat umum di wilayah Banjarmasin dan sekitarnya
Pesan Kunci	Menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi tanggung jawab bersama yang dimulai dari aksi kecil setiap individu; perubahan besar dimulai dari kesadaran dan tindakan nyata yang dilakukan secara kolektif.
Strategi	Menggabungkan pendekatan edukasi daring dan luring secara terpadu. Media sosial dimanfaatkan untuk membangun kesadaran dan antusiasme peserta, sementara pelaksanaan langsung di lapangan melibatkan sesi sharing, diskusi interaktif, praktik pengelolaan sampah, dan tantangan aksi lingkungan.
Taktik	Berfokus pada penciptaan suasana diskusi dan edukasi yang dipandu oleh moderator dan fasilitator yang berpengalaman dari komunitas *Green Generation* Kalimantan Selatan.

Waktu dan Tempat	19 November 2024 : Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan pendiri *Green Generation* Kalimantan Selatan melalui Zoom Meeting.
Sumber Daya	SDM: Tim *GREENTOPIA*, perserta dan narasumber dari *Green Generation* Kalimantan Selatan sebagai sekaligus sebagai mitra; Dana: Rp 30.000 ; Perlengkapan: Laptop, stop kontak dan *Handphone*
Evaluasi dan Monitoring	Dilakukan dengan memantau jumlah peserta yang hadir, di mana realisasinya melebihi target yang telah ditetapkan, termasuk partisipan dari luar wilayah Kalimantan Selatan yang bergabung secara daring. Evaluasi juga mencakup tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan, baik melalui interaksi langsung dalam sesi diskusi maupun keaktifan di media sosial.

Sumber: Laporan Proyek Tugas Akhir *GREENTOPIA* bersama *Green Generation* Kalimantan Selaatan, Universitas Lambung Mangkurat (2025)

Kegiatan *GREENTOPIA Education* dilaksanakan dalam tiga sesi yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan terbuka, sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif peserta baik secara fisik maupun daring. Antusiasme peserta terlihat dari kesediaan mereka untuk menyampaikan ide, pendapat, dan pengalaman pribadi terkait aksi peduli lingkungan, yang kemudian memperkaya perspektif bersama. Diskusi yang berlangsung pun bersifat dinamis, dengan peserta saling menanggapi secara konstruktif, sehingga tercipta ruang aman dan suportif untuk berekspresi baik secara intelektual maupun emosional.

kegiatan yang memadukan unsur *sharing, discussion, interactive learning*, dan *green action corner* terbukti efektif dalam menjaga keseimbangan antara refleksi individu dan kerja sama kelompok. Suasana yang terbangun terasa hangat, santai, dan penuh semangat kebersamaan, sehingga peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membuat peserta merasa dihargai dan semakin terhubung dengan isu lingkungan, sekaligus memotivasi mereka untuk mengambil peran aktif dalam aksi pelestarian lingkungan.

Lebih dari sekadar menerima materi edukasi, *GREENTOPIA Education* mampu membangun jejaring sosial yang berkelanjutan dan mempererat hubungan antarindividu maupun komunitas. Kegiatan ini juga membuka peluang kolaborasi di masa depan, baik dalam bentuk kampanye lingkungan bersama maupun proyek pengelolaan sampah di tingkat lokal. Dalam skala yang lebih luas, program ini tidak hanya memperkaya wawasan peserta, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan kolektif terhadap gerakan pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Pembahasan

Program *GREENTOPIA Education* hadir sebagai salah satu bagaian dalam kampanye lingkungan yang menggabungkan penguatan pengetahuan pengelolaan sampah dengan pengembangan kesadaran kolektif melalui strategi komunikasi publik yang inklusif, dialogis, dan partisipatif. Tidak hanya berfokus pada pemberian informasi teknis

tentang cara mengelola sampah, *GREENTOPIA Education* merupakan upaya untuk menjangkau dimensi yang lebih luas, yakni menjadikan isu sampah sebagai pintu masuk untuk membentuk pola pikir kritis, membangun nilai kebersamaan, dan memperluas ruang partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Program ini tidak sekadar memberikan materi edukasi, tetapi menciptakan ekosistem pembelajaran lingkungan yang hidup, di mana interaksi antara individu, komunitas, dan narasumber menjadi elemen kunci dalam membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Program ini mengadopsi paradigma bahwa edukasi bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses transformatif yang melibatkan perubahan mindset, pembentukan karakter, dan internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan yang mendalam dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial, budaya, ekonomi, dan psikologis yang secara signifikan mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan masyarakat dalam memperlakukan sampah, dalam membentuk perilaku lingkungan yang bertanggung jawab.

Tujuan utama dari program ini adalah membangun pemahaman kolektif dan mendalam bahwa sampah bukan hanya persoalan teknis yang dapat diselesaikan dengan pendekatan engineering semata, melainkan persoalan perilaku kompleks yang berkaitan langsung dengan gaya hidup dan filosofi hidup untuk menciptakan perubahan yang autentik dan permanen.

Sejak awal pelaksanaannya, *GREENTOPIA Education* menunjukkan efektivitas dalam menumbuhkan kesadaran kolektif (*awareness*), khususnya di kalangan generasi muda, terhadap urgensi permasalahan sampah sebagai bagian dari tantangan global. Kampanye ini memanfaatkan pendekatan visual dan naratif yang kuat, memadukan kekuatan media digital seperti Instagram dan TikTok untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Konten yang dihasilkan mencakup infografis, video edukatif singkat, serta cerita inspiratif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Banjarmasin. Strategi ini menjadikan isu lingkungan bukan sekadar topik berat yang sulit dijangkau, melainkan sesuatu yang relevan, inspiratif, dan bahkan mampu menjadi tren positif di kalangan anak muda.

Program *GREENTOPIA Education* adalah salah satu langkah nyata untuk mengajak masyarakat, khususnya generasi muda di Kota Banjarmasin, lebih peduli terhadap lingkungan melalui edukasi yang menarik, interaktif, dan penuh makna. Program ini tidak hanya memberikan informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengajak peserta untuk merasakan sendiri bagaimana menjadi bagian dari solusi atas masalah sampah. Fokusnya adalah membangun rasa bangga, rasa memiliki, dan dorongan kuat dalam diri setiap peserta agar mau bergerak bersama untuk membuat perubahan.

Tahap berikutnya dalam pelaksanaan *GREENTOPIA Education* adalah membangun pemahaman mendalam terhadap isu sampah dan solusi pengelolaannya. Dalam tahap ini, materi yang disampaikan oleh pendiri *Green Generation* Kalimantan Selatan dirancang untuk tidak hanya memberi informasi, tetapi juga mengaitkan permasalahan sampah dengan realitas sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat lokal. Sesi daring melalui Zoom Meeting, peserta diminta mengisi absensi Google Form sebelum

acara, kemudian mengikuti pemaparan materi yang diselingi kuis daring, polling, dan sesi tanya jawab terbuka. Peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga diajak untuk berdiskusi, mengkritisi data, dan merumuskan ide aksi lingkungan yang bisa mereka lakukan di lingkungan masing-masing.

Materi dalam *GREENTOPIA Education* disampaikan langsung oleh pendiri *Green Generation* Kalimantan Selatan yang menjadi mitra utama *GREENTOPIA*. Narasumber ini bukan hanya memberikan penjelasan teoritis, tetapi juga membagikan pengalaman nyata dalam mengelola sampah dan menjalankan program lingkungan di lapangan. Peserta diajak melihat masalah sampah bukan sekadar sebagai persoalan teknis yang bisa diselesaikan dengan alat atau teknologi, tetapi sebagai persoalan perilaku dan gaya hidup. Misalnya, kebiasaan membuang sampah sembarangan, penggunaan plastik sekali pakai, dan pola konsumsi yang berlebihan. Semua itu dibahas dalam konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta.

GREENTOPIA Education tidak sekadar mengajak peserta untuk memahami bahwa lingkungan harus dijaga, tetapi membangun rasa bangga, rasa memiliki, dan motivasi untuk menjadi bagian dari solusi. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam diskusi interaktif.

Dalam diskusi interaktif, peserta diajak untuk menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan realitas sosial di sekitar mereka. Mereka diminta memikirkan bagaimana perilaku konsumsi masyarakat, pola pembuangan sampah, dan kebijakan pemerintah saling berhubungan. Dengan cara ini, peserta dilatih untuk berpikir kritis dan memahami bahwa masalah sampah adalah persoalan bersama yang membutuhkan kerja sama semua pihak.

GREENTOPIA Education menumbuhkan nilai-nilai penting seperti keterbukaan terhadap ide baru, keberanian untuk memulai perubahan, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Perubahan sikap ini terlihat dari banyaknya peserta yang mulai melakukan hal sederhana seperti membawa botol minum sendiri, membawa tas belanja kain, atau memisahkan sampah organik dan anorganik di rumah

Keberhasilan ini tidak terlepas dari strategi komunikasi yang digunakan, yang memadukan owned media (platform resmi *GREENTOPIA*), shared media (kampanye media sosial dengan partisipasi publik), earned media (liputan dari pihak ketiga seperti radio lokal dan media *online)*, serta paid media (iklan digital untuk memperluas jangkauan). Pendekatan komunikasi terpadu ini memastikan pesan kampanye tersampaikan secara konsisten di berbagai saluran, memperkuat ingatan publik, dan membangun citra positif *GREENTOPIA* sebagai penggerak lingkungan yang kredibel. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh strategi komunikasi yang inklusif dan memberdayakan. *GREENTOPIA Education* tidak menempatkan peserta sebagai objek penerima informasi semata, tetapi sebagai subjek aktif yang memiliki kapasitas untuk mempengaruhi perubahan di lingkungannya. Pendekatan ini menciptakan rasa keterlibatan yang tinggi, memperkuat hubungan emosional antara peserta dengan isu lingkungan, serta membuka ruang dialog yang sehat antara penyelenggara dan peserta.

Pada akhirnya, *GREENTOPIA Education* telah membuktikan bahwa membangun kepedulian lingkungan bukanlah proses instan, melainkan sebuah perjalanan yang memerlukan pendekatan terintegrasi: membangkitkan kesadaran, memberikan pemahaman yang benar, menumbuhkan sikap positif, dan memfasilitasi aksi nyata. Dengan komitmen

dan konsistensi, program ini tidak hanya berdampak pada pengurangan sampah atau kebersihan lingkungan, tetapi juga pada pembentukan karakter generasi yang peduli, kritis, dan berdaya dalam menjaga bumi.

Dengan seluruh rangkaian tersebut, *GREENTOPIA Education* bukan sekadar sebuah program edukasi lingkungan. Strategi perubahan sosial yang menggabungkan kesadaran, pemahaman, pembentukan sikap positif, dan aksi nyata. Program ini menunjukkan bahwa membangun kepedulian lingkungan memerlukan pendekatan yang inklusif, memotivasi, dan memberdayakan. Model ini layak direplikasi di wilayah lain sebagai inspirasi gerakan lingkungan berbasis komunitas yang terbukti memberikan dampak nyata dan berkelanjutan.

PENUTUP

Penelitian ini mengungkap bahwa Program *GREENTOPIA Education* dalam kerangka kampanye lingkungan *GREENTOPIA*: Mengubah Sampah Menjadi Aksi merupakan bentuk implementasi strategi komunikasi publik yang efektif, partisipatif, dan berdampak nyata dalam membangun kesadaran serta aksi nyata pengelolaan sampah, khususnya di Kota Banjarmasin. Melalui pendekatan yang inklusif, dialogis, dan berbasis komunitas, *GREENTOPIA Education* berhasil mengaktifkan keterlibatan publik secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan empat tahapan utama strategi kampanye public relations, yaitu *awareness, comprehension, attitude*, dan *action*. Dimulai dari peningkatan kesadaran akan urgensi isu sampah melalui kampanye visual, narasi inspiratif, dan edukasi interaktif, program ini kemudian mendorong pemahaman yang lebih mendalam terkait pengelolaan sampah melalui sesi sosialisasi daring bersama narasumber ahli dari *Green Generation* Kalimantan Selatan. Selanjutnya, interaksi yang terbangun dalam program ini membentuk sikap positif terhadap gaya hidup ramah lingkungan, menjadikan kepedulian lingkungan sebagai praktik sosial yang menyenangkan, relevan, dan membanggakan. Pada tahap akhir, kesadaran dan sikap tersebut termanifestasi dalam bentuk tindakan nyata, seperti inisiatif bersih-bersih lingkungan, pemilahan sampah, pembentukan jejaring komunitas peduli lingkungan, serta pembuatan konten digital bertema lingkungan yang diprakarsai langsung oleh para peserta.

Keberhasilan *GREENTOPIA Education* tidak hanya terletak pada inovasi desain program atau kekuatan pesan komunikasinya, tetapi juga pada kemampuannya merekonstruksi makna kepedulian lingkungan sebagai ruang perjumpaan sosial yang inklusif dan memberdayakan. Kepedulian lingkungan dalam konteks ini tidak lagi dipandang sebagai kewajiban individual semata, melainkan sebagai sarana membangun relasi antarmanusia, memperkuat jejaring komunitas, dan menciptakan ruang aman (*safe space*) untuk berbagi ide, strategi, dan aksi kolektif. Dengan membingkai isu lingkungan dalam atmosfer yang egaliter dan suportif, *GREENTOPIA Education* membuktikan bahwa perubahan perilaku dapat ditumbuhkan melalui pendekatan yang lebih manusiawi, partisipatif, dan komunikatif.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi para pelaku kampanye komunikasi, pegiat lingkungan, serta lembaga pendidikan dalam merancang program edukasi lingkungan yang strategis, kolaboratif, dan responsif terhadap karakteristik generasi muda saat ini. Pendekatan yang mengedepankan dialog, partisipasi, dan pemberdayaan komunitas terbukti mampu menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan. Sementara secara akademik, penelitian ini memperkaya khazanah kajian komunikasi strategis, khususnya dalam praktik *community-based public relations* di bidang lingkungan hidup.

Temuan ini diharapkan dapat menjadi fondasi awal bagi penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi model kampanye lingkungan dengan pendekatan serupa, baik pada konteks sosial budaya yang berbeda maupun pada pemanfaatan platform digital yang semakin berkembang. Dengan demikian, *GREENTOPIA Education* tidak hanya menjadi contoh sukses sebuah program edukasi lingkungan, tetapi juga menjadi referensi penting dalam praktik dan kajian komunikasi yang transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ibnu Mustopo Jati, I., Safitri, D., & Sujarwo. (2023). *Kesadaran lingkungan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga*. Jurnal Cahaya Mandalika, 4(3), 700–716. https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.1911